

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu perusahaan. Akuntansi memiliki fungsi sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan harus disajikan secara relevan, jujur (*reliabel*) sesuai kejadian apa yang terjadi dalam suatu perusahaan (Purnama, 2020). Untuk itu, Informasi akuntansi perlu disajikan sesuai dengan standar akuntansi agar sebuah informasi yang disajikan dapat berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang akurat sangat berguna dalam mengembangkan suatu perusahaan dan menarik investor. Informasi akuntansi termuat dalam laporan keuangan. Menurut PSAK 1 dalam IAI (2018) , laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari laporan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercaya kepada mereka.

Menurut *International Accounting Standart Board* (IASB) dalam Keiso et al., (2017, p. 31), jika informasi akuntansi memenuhi dua karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevan dan penyajian secara jujur (*Faithful Representation*)

maka informasi akuntansi tersebut dapat dikatakan berkualitas. Laporan keuangan yang tidak berkualitas tentu saja tidak hanya merugikan perusahaan, namun juga dapat merugikan berbagai macam pihak, misalnya investor, stakeholder, dan kreditor. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila informasi akuntansi memiliki nilai prediksi dan nilai konfirmasi. Suatu informasi akuntansi dikatakan memiliki nilai prediksi apabila informasi tersebut berguna dan dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari dua sudut pandang. Sudut pandang yang pertama menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambar dalam laba perusahaan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari laba tahun berjalan dapat dijadikan indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang (Novita, 2020). Pandangan kedua mengatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas berkaitan dengan saham perusahaan yang menunjukkan kinerja baik dipasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan saham (Susanti, 2017). Hakikatnya, angka-angka dalam laporan keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha. Hal itu juga mencerminkan baik buruk nya kinerja perusahaan. Kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan salah satu atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar yaitu konservatisme. Untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Variabel konservatisme diukur dengan menggunakan *Market to Book Ratio* (MTBR) yang dijadikan sebagai indikator yang dapat mewakili informasi keuangan dalam laporan keuangan

perusahaan yang sangat penting bagi investor dalam melihat kinerja keuangan perusahaan (Pulungan, 2019).

Berikut ini tabel pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

TABEL 1. 1

DATA TABULASI MARKET TO BOOK RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

Kode	Tahun	UNVR	ASII	HMSP	TPIA	ICBP
<i>Market To Book Value Ratio</i>	2015	0,03	1,92	0,55	2,51	2,40
	2016	0,05	2,39	13,04	11,67	5,41
	2017	0,05	2,15	16,13	11,82	5,11
	2018	0,02	1,91	12,30	59,69	5,37
	2019	0,04	0,15	6,85	105,07	4,88

Sumber : www.idx.co.id

Dikutip dari *invesnesia.com* per 25 Oktober 2020, lima perusahaan diatas termasuk dalam perusahaan terbesar dilihat dari kapitalisasi pasar (*Market Cap*). PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai *market cap* sebesar 302,34 triliun, PT. Astra Internasional Tbk memiliki nilai *market cap* sebesar 218,61 triliun, PT. HM. Sampoerna Tbk memiliki nilai *market cap* sebesar 167,50 triliun, PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk memiliki nilai *market cap* sebesar 140,88 triliun dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *market cap* sebesar 113,41 triliun.

Market to Book Ratio merupakan salah satu indikator yang penting bagi investor untuk menganalisa suatu perusahaan. Lima perusahaan manufaktur terbesar diatas memiliki nilai *market to book ratio* minimum selama 5 tahun sebesar 0,02 yaitu pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan dengan nilai *market to book ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut memiliki tingkat konservatisme yang masih rendah dalam melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kualitas laporan keuangan yang baik, umumnya memiliki *market to book ratio* di atas satu, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang tinggi dalam pelaporan keuangan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan (Maria, Oktavia. E.S., & Luciana, 2018). Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 105,07 dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Perusahaan dengan nilai *market to book ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kehati-hatian yang masih rendah dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal ini berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Dikutip dari *detikfinance* 6 Januari 2021, perusahaan sektor manufaktur Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga memanipulasi nilai piutang enam perusahaan yang telah bekerjasama dengan menaikkan nilai piutang sejumlah Rp. 3 Triliun. Alasan pemanipulasian nilai piutang tersebut berkaitan dengan penjualan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Jika nilai piutang dari perusahaan rekanan naik, maka diharapkan nilai penjualan juga naik.. Dengan memanipulasi nilai piutang tersebut, maka laporan keuangan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun buku 2017 lebih bagus sehingga dapat menarik pihak-pihak yang berkepentingan. Investor dan kreditur adalah pihak-pihak yang paling dirugikan sebab mereka berharap mendapatkan keuntungan dari kinerja perusahaan yang baik yang tercermin dalam laporan keuangan yang dilaporkan namun kondisi riil perusahaan tidak sebaik yang dilaporkan. OJK menemukan indikasi pelanggaran ini dalam analisis pada laporan keuangan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).

Menurut UU Pasar Modal tahun (1995), menyatakan bahwa setiap pihak yang sengaja menghilangkan, menyembunyikan atau memalsukan informasi sehingga bisa merugikan perusahaan, termasuk dalam pelanggaran pidana.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan yakni diantaranya, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut :

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Sehingga besarnya *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditor (Susanti, 2017). *Leverage* dapat diukur menggunakan *debt ratio* yang dihitung dari perbandingan total liabilitas dengan total aset perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti (2017) dan Sasmita (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Rizki (2017) dan Witiarachman (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung berusaha meningkatkan kualitas laporan keuangan. Karena likuiditas juga sangat erat hubungannya dengan kreditur, jika kondisi perusahaan tidak likuid berarti akan terjadi penundaan pengumpulan bunga dan pokok pinjaman yang diberikan sehingga kreditur akan mempertimbangkan dengan matang perusahaan mana yang akan ia berikan kredit agar tidak mengalami kerugian (Susanti, 2017). Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Rasio*. *Current Rasio* adalah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri (2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Echobu et al., (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, jumlah laba, total penjualan yang dapat memengaruhi kinerja sosial perusahaan dan dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan (Pulungan, 2019). Besar kecilnya perusahaan (ukuran perusahaan) dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kepastian (*certainty*) dan tingkat return yang lebih besar pula daripada perusahaan yang relatif kecil sehingga mengurangi ketidakpastian atau risiko mengenai prospek perusahaan ke depan, sehingga hal tersebut dapat

membantu para investor dalam memprediksi risiko yang mungkin akan terjadi jika investor berinvestasi pada perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin transparan dan *akuntabel* dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya kepada publik (Susanti, 2017). Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset, pendapatan dan total modal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti (2017) dan Saputri (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Rafika (2018), Fitriana & Febrianto (2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas audit adalah tingkat kemampuan auditor dalam melakukan suatu pemeriksaan. Audit dikatakan berkualitas jika telah memenuhi standar atau ketentuan pengauditan (Arramadani, 2019). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan *probability*, dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan kita dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 1 untuk masa ikatan kerja lebih dari 3 tahun dan nilai 0 untuk masa ikatan kerja kurang dari 3 tahun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Saputri (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian tentang kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan. Namun, penelitian semacam ini perlu terus dikaji dan dikembangkan melihat perusahaan tersebut memiliki dampak yang sangat luas bagi berbagai pihak jika laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kualitas yang baik. Pada penelitian sebelumnya telah banyak dikaji berbagai macam faktor namun masih ada yang belum menunjukkan hasil yang konsisten dari penelitian ke penelitian yang lainnya. Seperti, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang didukung oleh beberapa fakta, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang kualitas laporan keuangan. Adapun *Research Gap* penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari variabel yang digunakan *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit dan objek penelitian yang digunakan pada perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur”**.

1.2 Ruumusan Masalah

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur ?

4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur ?
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur ?
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran dan ilmu pengetahuan perkembangan kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan kualitas laporan keuangan khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

3. Untuk memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya lembaga pengembangan pendidikan dan pengajaran akuntansi dalam masalah penilain kualitas laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi mengacu pada pedoman skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang masalah, penjelasan penelitian, alasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan terkait penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, pengukuran variabel, populasi, sampel & teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data & metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan terkait sampel yang digunakan untuk menguji variabel penelitian. Bab ini meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis penelitian yang diakhiri dengan pembahasan terkait hasil pengujian penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian serta pembuktian hipotesis. Bab ini juga berisi keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran.